

**DAKWAH DERADIKALISASI ISLAM MELALUI FILM
(ANALISIS ISI PESAN DAKWAH DALAM FILM MARTIR
KARYA KOMUNITAS SINEMATOGRAFI PEKALONGAN)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh :

MUHAMMAD FAUZAN

NIM. 3418059

**JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2022**

**DAKWAH DERADIKALISASI ISLAM MELALUI FILM
(ANALISIS ISI PESAN DAKWAH DALAM FILM MARTIR
KARYA KOMUNITAS SINEMATOGRAFI PEKALONGAN)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh :

MUHAMMAD FAUZAN

NIM. 3418059

**JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2022**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSITERASI ARAB LATIN	v
PERSEMBAHAN	x
MOTTO	xi
ABSTRAK	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR TABEL.....	xix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Tinjauan Pustaka.....	10
F. Kerangka Berpikir.....	12
G. Metode Penelitian.....	15
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	15
2. Data dan Sumber Data.....	16
3. Teknik Pengumpulan Data.....	17
4. Teknik Analisis Data.....	18
H. Sistematika Penulisan.....	19
BAB II DAKWAH DERADIKALISASI ISLAM MELALUI FILM	21
A. Dakwah	21

1. Pengertian Dakwah.....	21
2. Macam-Macam Dakwah.....	22
3. Tujuan Dakwah.....	24
4. Unsur-Unsur Dakwah.....	25
B. DERADIKALISASI.....	31
C. FILM.....	39
1. Pengertian Film.....	39
2. Klasifikasi Film.....	40
3. Unsur-Unsur Dalam Sebuah Film.....	48
4. Film Sebagai Media Komunikasi Dakwah.....	49
BAB III GAMBARAN UMUM DAN TEMUAN DATA DAKWAH DERADIKALISASI ISLAM MELALUI FILM MARTIR KARYA KOMUNITAS SINEMATOGRAFI PEKALONGAN.....	51
A. Gambaran Umum Komunitas Sinematografi Pekalongan.....	51
1. Sejarah Komunitas Sinematografi Pekalongan.....	51
2. Program Kegiatan Komunitas Sinematografi Pekalongan.....	52
3. Struktur Pengurus Komunitas Sinematografi Pekalongan.....	54
4. Hasil Karya Komunitas Sinematografi Pekalongan.....	55
B. Gambaran Umum Film Martir.....	56
1. Latar Belakang dan Tujuan Produksi Film Martir.....	56
2. Tim Produksi Film Martir.....	57
3. Sinopsis Film Martir.....	57
4. Pemeran Film Martir.....	61
5. Isi Film Martir.....	62
BAB IV ANALISIS ISI PESAN DAKWAH DERADIKALISASI ISLAM MELALUI FILM MARTIR.....	69
A. Analisis Isi Deradikalisasi Islam Film Martir.....	69
B. Pesan Dakwah Deradikalisasi Islam Film Martir.....	77
1. Deradikalisasi Pengetahuan Agama Islam.....	78

2. Deradikalisasi dengan berhati-hati dalam memilih tempat untuk memperdalam agama Islam.....	79
3. Deradikalisasi Melalui Pesan Kasih Sayang.....	80
BAB V PENUTUP.....	83
A. KESIMPULAN.....	83
B. SARAN.....	84
DAFTAR PUSTAKA.....	85
LAMPIRAN – LAMPIRAN	90

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Fauzan
NIM : 3418059
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“DAKWAH DERADIKALISASI ISLAM MELALUI FILM (ANALISIS ISI PESAN DAKWAH DALAM FILM MARTIR KARYA KOMUNITAS SINEMATOGRAFI PEKALONGAN”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di IAIN Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di IAIN Pekalongan.

Pekalongan, 28 Februari 2022

Yang Menyatakan,



Muhammad Fauzan
NIM. 3418059

NOTA PEMBIMBING

Misbakhudin, Lc., M.Ag.
Balutan Purwoharjo RT.03/V, Kec.Comal, Kab.Pemalang

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdr. Muhammad Fauzan

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam
di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Muhammad Fauzan
NIM : 3418059
Judul : **DAKWAH DERADIKALISASI ISLAM MELALUI FILM
(ANALISIS ISI PESAN DAKWAH DALAM FILM MARTIR
KARYA KOMUNITAS SINEMATOGRAFI PEKALONGAN)**


Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 25 Februari 2022

Pembimbing,


Misbakhudin, Lc., M.Ag
NIP. 1973061120031210013



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Pahlawan KM.5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: www.fuad.iainpekalongan.ac.id email: fuad@iainpekalongan.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **MUHAMMAD FAUZAN**
NIM : **3418059**
Judul Skripsi : **DAKWAH DERADIKALISASI ISLAM MELALUI
FILM (ANALISIS ISI PESAN DAKWAH DALAM FILM
MARTIR KARYA KOMUNITAS SINEMATOGRAFI
PEKALONGAN)**

yang telah diujikan pada hari Jum'at, 25 Maret 2022 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam ilmu Komunikasi Penyiaran Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

Vyki Mazaya, M.S.I
NIP. 19900131 201801 2 002

Penguji II

Mochammad Najmul Afad, M.A.
NIP. 19930619 201903 1 006

Pekalongan, 25 Maret 2022

Disahkan Oleh

Dekan,



Dr. H. Sam'ani, M.Ag
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah hasil keputusan bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut:

1. Konsonan

Fonem-fonema konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	.	Es (dengan titik di atas)
		S	
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
		.	
خ	Kha	Kh	Kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (dengan titik di atas)

ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	S	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	`	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal Rangkap	Vokal Panjang
a = ا		a = ا
i = اِ	ai = اِي	i = اِي
u = اُ	au = اُو	u = اُو

3. *Ta Marbutah*

Ta Marbutah hidup dilambangkan dengan /t/.

Contoh:

مرعة جميله ditulis *mar'atun jamilah Ta Marbutah*

mati dilambangkan dengan /h/.

Contoh:

فاطمة ditulis *faatimah*

4. *Syaddad (tasydid, geminasi)*

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *Syaddad* tersebut.

Contoh:

ربنا ditulis *rabbanaa*

البر ditulis *al-birr*

5. *Kata sandang (artikel)*

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس ditulis *asy-syamsu*

الرجل ditulis *ar-rajulu*

السيدة ditulis *as-sayyidah*

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر	Ditulis	<i>al-qamar</i>
البديع	Ditulis	<i>al-badi'</i>
الجالل	Ditulis	<i>al-jalal</i>
فاطمة	ditulis	<i>faatimah</i>

6. Syaddad (*tasydid, geminasi*)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda Syaddad tersebut.

Contoh:

ربنا	ditulis	<i>rabbanaa</i>
البر	ditulis	<i>al-birr</i>

7. Kata sandang (*artikel*)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس	ditulis	<i>asy-syamsu</i>
الرجل	ditulis	<i>ar-rajulu</i>
السيدة	ditulis	<i>as-sayyidah</i>

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر	Ditulis	<i>al-qamar</i>
البديع	Ditulis	<i>al-badi'</i>

الجالل Ditulis *al-jalal*

8. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan aspostrof /'/.

Contoh:

أمرت Ditulis *umirtu*

شيء Ditulis Syai'un¹

PERSEMBAHAN

Dalam perjuangan menaungi samudra Ilahi yang tiada hentinya, dengan keringat dan air mata kupersembahkan skripsi ini untuk orang-orang yang selalu hadir dan berharap akan keindahan-Nya. Kupersembahkan yang selalu setia menemaniku kala ku resah dan gelisah khususnya teruntuk:

1. Bapak dan Ibu saya, Amat Makmuri (Alm) dan Sri Endang Mugiati (Almh) yang telah merawat dan membesarkan saya dengan rasa kasih sayang yang tulus dan ikhlas.
2. Kakak-kakak saya, Sri Andayani, Soleha, Rizki Yanti, Muchammad Basir, Sang Aji, Ali Sabana yang telah memberikan spirit dan tempat untuk mencurahkan berbagai keluh dan kesah saya.
3. Pembimbing skripsi saya bapak Misbakhudin, Lc.,M.Ag yang dengan penuh kesabaran telah membimbing dan mengarahkan dalam proses pembuatan skripsi.
4. Ketua jurusan KPI Ibu Vyki Mazaya, M.SI.
5. Dosen Pembimbing Akademik saya, ibu Dr.Tri Astutik Haryati, M.Ag
6. Rekan-rekan KPI Angkatan 2018 yang sudah saya dahului, terutama KPI B 2018 yang sudah memberikan semangat untuk saya.
7. Tetangga di rumah Klego Gg.5 Pekalongan Timur yang sudah mendoakan saya.

MOTTO

“Jadilah penyendiri. Itu membuat Anda bertanya-tanya, untuk mencari kebenaran. Memiliki rasa ingin tahu yang suci. Jadikan hidup Anda layak untuk dijalani.”

- Albert Einstein -

ABSTRAK

Muhammad Fauzan. 3418059. *Dakwah Deradikalisasi Islam Melalui Film (Analisis Isi Pesan Dakwah dalam Film Martir Karya Komunitas Sinematografi Pekalongan)*. Skripsi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI), Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan, Pembimbing: Misbakhudin, Lc., M.Ag.

Kata Kunci : Deradikalisasi Islam, Film Martir, Dakwah, Sinematografi.

Deradikalisasi merupakan upaya mengembalikan pemikiran seseorang dari radikal menjadi bersih dan lurus di jalan agama. Aksi terorisme yang marak terjadi di Indonesia seperti kasus bom bunuh diri di gereja Katedral Makassar beberapa waktu yang lalu. Bahaya radikalisme dapat mengakibatkan perpecahan masyarakat dan hilangnya rasa perdamaian. Radikalisme bertujuan ingin membuat perubahan secara drastis dengan menggunakan kekerasan. Upaya deradikalisasi Islam banyak dilakukan sebagai bentuk dakwah Islam dengan berbagai cara seiring perkembangan zaman. Salah satunya adalah upaya deradikalisasi melalui film yang terdapat dalam film Martir karya Komunitas Sinematografi Pekalongan. Komunitas Sinematografi Pekalongan merupakan salah satu komunitas lokal yang bergerak di bidang perfilman. Di tengah banyaknya genre film yang ada, Komunitas Sinematografi Pekalongan memilih untuk membuat film Martir yang memuat pesan deradikalisasi Islam. Sehingga upaya tersebut salah satu cara terbaru yang mengikuti zaman dalam mengupayakan deradikalisasi bagi masyarakat. Penulis mengangkat film Martir ini sebagai tema skripsinya.

Dari latar belakang tersebut penulis merumuskan rumusan masalah yaitu : bagaimana analisis isi pesan dakwah deradikalisasi dalam film Martir karya Komunitas Sinematografi Pekalongan?

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian lapangan atau *field research* dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan penelitian ini memakai deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan adalah *content analysis* yaitu dengan menganalisis dan memahami isi film.

Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah film martir terkandung beberapa pesan dakwah deradikalisasi Islam di antaranya: Deradikalisasi dengan pemahaman ajaran Islam mengenai perdamaian, deradikalisasi dengan selektif dalam memilih tempat untuk memperdalam agama Islam , dan deradikalisasi melalui pesan kasih sayang.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahim,

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan segenap kekurangan di dalamnya. Sholawat serta salam, senantiasa penulis tercurah kepada manusia yang paling mulia, baginda Nabi Muhammad SAW beserta seluruh keluarga dan sahabatnya.

Penulis menulis skripsi ini guna memenuhi tugas dan kelengkapan syarat menyelesaikan Pendidikan penulis di Strata Satu (S1) Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan dengan judul DAKWAH DERADIKALISASI ISLAM MELALUI FILM (Analisis Isi Pesan Dakwah dalam Film Martir Karya Komunitas Sinematografi Pekalongan).

Penulis mengucapkan terimakasih atas bantuan dan dorongan dari semua pihak yang telah berjasa dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Allah SWT yang tak henti-hentinya memberikan kenikmatan hidup ini, kemudahan dan kelancaran saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag, selaku Rektor IAIN Pekalongan.
3. Bapak Dr. H.Sam'ani, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Pekalongan.

4. Bapak Dr.Amat Zuhri, M.Ag, selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Pekalongan.
5. Bapak Dr. Agus Fakhrina, M.S.I, selaku Wakil Dekan II Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Pekalongan.
6. Bapak Dr.H.Muhandis Azzuhri, Lc. MA, selaku Wakil Dekan III Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Pekalongan.
7. Ibu Vyki Mazaya, M.S.I, selaku Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Pekalongan.
8. Bapak Misbakhudin,Lc.,M.Ag , selaku pembimbing skripsi saya.

Peneliti mengucapkan terimakasih atas bantuan dan dorongan dari semuanya, semoga penelitian ini bermanfaat bagi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam dan juga bagi semua mahasiswa IAIN Pekalongan.

Pekalongan, 23 Februari 2022

Penulis

Muhammad Fauzan

NIM.3418059

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir	14
Gambar 3.1 Struktur Pengurus Komunitas Sinematografi Pekalongan	54

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Adegan 1 Film Martir	62
Tabel 3.2 Adegan 2 Film Martir	63
Tabel 3.3 Adegan 3 Film Martir	64
Tabel 3.4 Adegan 4 Film Martir	65
Tabel 3.5 Adegan 5 Film Martir	66
Tabel 3.6 Adegan 6 Film Martir	67
Tabel 3.7 Adegan 7 Film Martir	68
Tabel 3.8 Adegan 8 Film Martir	68
Tabel 4.1 Adegan 1 Film Martir	70
Tabel 4.2 Adegan 2 Film Martir	71
Tabel 4.3 Adegan 3 Film Martir	71
Tabel 4.4 Adegan 4 Film Martir	72
Tabel 4.5 Adegan 5 Film Martir	73
Tabel 4.6 Adegan 6 Film Martir	7
Tabel 4.7 Adegan 7 Film Martir	76
Tabel 4.8 Adegan 8 Film Martir	76

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masih teringat dalam pikiran kita peristiwa serangan bom bunuh diri di Katedral Makassar pada 28 Maret 2021 kemarin. Peristiwa tersebut menarik perhatian masyarakat Indonesia karena pelaku bom bunuh diri tersebut adalah sepasang suami isteri yang baru menikah. Pasangan suami isteri tersebut merupakan anggota kelompok jaringan teroris Jamaah Ansharut Daulah (JAD). Selain itu, peristiwa tersebut juga menarik perhatian Presiden Joko Widodo yang mengutuk aksi terorisme tersebut.¹

Tindakan radikal yang berakhir terhadap aksi radikalisme menjadi isu besar muslim Indonesia saat ini. Kedua masalah tersebut sudah mengakibatkan Islam dikenal sebagai agama teroris dan muslim Indonesia diyakini lebih memilih tindakan yang penuh kekerasan demi menyampaikan ajaran agama mereka. Hipotesa itu bisa saja dipatahkan, tetapi fakta membuktikan bahwa teroris di Indonesia ialah muslim tangguh yang membebani psikologi umat Islam Indonesia secara menyeluruh. Maraknya aksi terorisme yang mengatasnamakan Islam di seluruh dunia menuntut semua pihak ikut berperan dalam menghadapi tersebut. Islam merupakan agama mayoritas di Indonesia

¹ Luthfia Ayu Azanella, *Bom Gereja Katedral Makassar: Kronologi Kejadian, Keterangan Polisi dan Sikap Presiden*. (Jakarta: Kompas, 29 Maret 2021), hlm.1.

sekaligus ajaran yang bernafaskan *rahmatan lil alamin* tentu sangat bertolak belakang dengan aksi terorisme.²

Kondisi ini sangatlah mengkhawatirkan bagi peradaban umat Islam di Indonesia. Apalagi golongan teroris merekrut para pemuda yang pemikirannya masih mudah untuk dicuci dengan pemikiran-pemikiran radikal. Ada banyak cara yang dilakukan oleh para kelompok teroris dalam mencuci pemikiran para pengikutnya, salah satunya diharuskan melakukan teror terhadap umat agama lain sebagai bukti bahwa yang dilakukan adalah aksi jihad membela Islam. Tentu pemikiran itu sangatlah tidak dibenarkan dalam Islam. Ada cara lain yang dilakukan oleh kelompok dalam mencuci pemikiran pengikutnya yaitu memberikan keyakinan kepada mereka apabila mereka meninggal dalam menjalankan aksinya maka mereka mati syahid.³ Bertentangan dengan agama Islam yang tidak membenarkan pernyataan tersebut sebagaimana yang dijelaskan dalam surah Al Maidah ayat 32 :

مِنْ أَجْلِ ذَٰلِكَ كَتَبْنَا عَلَىٰ بَنِي إِسْرَائِيلَ أَنَّهُ مَن قَتَلَ نَفْسًا
بِغَيْرِ نَفْسٍ أَوْ فَسَادٍ فِي الْأَرْضِ فَكَأَنَّمَا قَتَلَ النَّاسَ جَمِيعًا وَمَنْ
أَحْيَاهَا فَكَأَنَّمَا أَحْيَا النَّاسَ جَمِيعًا وَلَقَدْ جَاءَتْهُمْ رُسُلُنَا بِالْبَيِّنَاتِ ثُمَّ إِنَّ
كَثِيرًا مِّنْهُمْ بَعَدَ ذَٰلِكَ فِي الْأَرْضِ لَمُسْرِفُونَ

² Abu Rachmad, *Radikalisme Islam dan Upaya Deradikalisasi Paham Radikal*. (Semarang: Jurnal UIN Walisongo Semarang, 2012), hlm.20

³ *Ibid*, hlm.21

Artinya : *Oleh karena itu Kami tetapkan (suatu hukum) bagi Bani Israil, bahwa barangsiapa membunuh seseorang, bukan karena orang itu membunuh orang lain, atau bukan karena berbuat kerusakan di bumi, maka seakan-akan dia telah membunuh semua manusia. Barangsiapa memelihara kehidupan seorang manusia, maka seakan-akan dia telah memelihara kehidupan semua manusia. Sesungguhnya Rasul Kami telah datang kepada mereka dengan (membawa) keterangan-keterangan yang jelas. Tetapi kemudian banyak di antara mereka setelah itu melampaui batas di bumi.*

Pemuda lebih rentan dengan radikalisasi karena pemuda sedang pada masa pencarian identitas dan mereka tertarik dengan ide-ide baru. Tidak jarang pemuda menemukan jati dirinya dengan menantang pada otoritas, misalnya orang tua, ulama dan pemerintah. Sehingga ketika bertemu dengan mentor aktivisme religious suatu pemikiran baru yang menantang keyakinan keagamaan yang sudah mapan di masyarakat mereka tertarik. Apalagi dipantik dengan narasi tentang ketidakadilan terhadap muslim, pemuda bisa mengalami *relative deprivation* yang menyebabkan mereka menjadi teroris.⁴ Generasi milenial mempunyai peluang terpapar radikalisme lebih besar secara online. Beberapa ustaz radikal mereka mempunyai pengikut yang sangat banyak, sehingga dengan kemampuan retorika dan justifikasi mereka bisa mempengaruhi banyak pemuda yang hanya mengandalkan media sosial untuk informasi keagamaan.⁵

⁴ Moh Yasir Alimi. *Mediatisasi Agama Post Truth dan Ketahanan Nasional : Sosiologi Agama Era Digital*. (Yogyakarta: LKiS, 2018), hlm.137.

⁵ *Ibid.* hlm.137

Sumber radikalisme Islam dikelompokkan menjadi 3 hal. Pertama, keadaan politik dan ekonomi yaitu dengan lahirnya negara-negara yang anti barat. Kedua, proses global yang berkenaan dengan proses arabisasi negara non arab, *support* finansial ekstremisme, perkembangan kelompok teroris seluruh dunia yang dibarengi pemberitaan media dan peperangan negara Palestina dan Israel. Ketiga, kejadian-kejadian pendukung seperti Revolusi Iran, Perang di Afghanistan, Perang Gaf, peristiwa 11 September 2001 dan perang di Iraq.⁶

Perkembangan perubahan ideologis menjadi kegiatan agama telah menciptakan banyak sebutan yang dapat dipakai secara bergiliran, yakni fundamentalisme, kebangkitan, Islamisme, dan radikalisme. pasti saja pengucapan Istilah-istilah yang berbeda ini didasarkan pada identifikasi karakteristik dari setiap gerakan dan orientasi pemikirannya. Radikalisasi adalah proses yang menggambarkan pengubahan/pencucian pemikiran dan pemahaman tentang kondisi sosial yang normal menjadi kondisi yang tidak normal, yaitu memungkinkan terjadinya perilaku kekerasan.⁷ Di samping itu makna radikalisasi yang lain adalah bahwa radikalisasi merupakan proses dimana seorang individu muda atau sekelompok orang datang untuk mengadopsi cita-cita dan aspirasi politik, sosial, atau keagamaan yang ekstrem, yang dalam pencapaian cita-citanya mengesahkan jalan kekerasan.⁸ Terorisme abnormal yang mengarah pada pembunuhan dengan kekerasan dianggap

⁶ Angel M. Rabasa, *The Muslim World after 9/11*, (Arlington: The RAND Corporation, 2004), hlm. 36.

⁷ *Ibid*, hlm. 36.

⁸ Moh Yasir Alimi. *Mediatisasi Agama Post Truth dan Ketahanan Nasional : Sosiologi Agama Era Digital*. (Yogyakarta: LKiS, 2018), hlm.125.

sebagai tindakan berdosa atas nama pembelaan Tuhan, dan Tuhan merupakan sumber kebaikan. sehingga, tidak akan pernah Tuhan memerintahkan umat-Nya untuk berperang dan melakukan kejahatan dengan cara membunuh atau bunuh diri.

Ujung tombak ketidaknormalan aksi aktivis itu kemudian disebut aksi terorisme. Tentu saja, mereka dapat dilihat dalam bentuk ketidaksetujuan terhadap penaklukan Barat atas negara-negara Islam atau dukungan negara-negara Barat kepada pemerintahan otoriter. Kelompok-kelompok militan di Timur Tengah atau Barat melakukan bom bunuh diri agar dapat menarik pasukan tempur mereka dari wilayah Islam. gerakan anti-Barat ini telah memicu gerakan radikal yang erat kaitannya dengan perilaku kekerasan.⁹ Adanya tantangan menangani jaringan teroris yang pandai memanfaatkan peluang, rencana deradikalisasi di mana deradikalisasi merujuk pada metode dan teknik yang digunakan untuk melemahkan dan membalikkan proses radikalisasi secara menyeluruh, sehingga mengurangi potensi resiko bagi masyarakat khususnya pemuda terlibat dalam terorisme.¹⁰

Untuk mencegah penyebaran paham Islam radikal, dakwah deradikalisasi Islam adalah cara yang harus dan wajib dilakukan dengan berbagai strategi yang sedang berkembang. Ada banyak media dakwah yang digunakan, salah satunya adalah media dakwah berupa film. Sebagai ilustrasi, pertama-tama penulis membagi film pada unsure-unsur, khalayak (penonton),

⁹ Angel M.Rabasa,*The Muslim World after 9/11*,(Arlington: The RAND Corporation, 2004), hlm. 36.

¹⁰ Moh Yasir Alimi. *Mediatisasi Agama Post Truth dan Ketahanan Nasional : Sosiologi Agama Era Digital*. (Yogyakarta: LKiS, 2018), hlm.157.

teks film, dan institusi. Dalam situasi menonton memengaruhi makna dan kesenangan akan sebuah karya dengan mengajukan serangkaian determinasi ke dalam pertukaran cultural, baik kontardiktif maupun ditolak. Resistensi dan kontardiksi muncul karena perbedaan kultural dan sosial penonton menurut kelas, gender, ras, usia, sejarah, agama, pribadi, dan seterusnya.¹¹ Dalam kasus film *Ayat-ayat cinta* atau film-film bernuansa religious lainnya misalnya apabila terus menerus ditayangkan dan dalam konteks tabligh sebagaimana tujuan tabligh misalnya pemeran film merupakan konsumen pasif atas penonton. Implikasinya, tema-tema dan topic jalan cerita film bisa langsung dikonsumsi pemirsa bersifat langsung dan menyerap pada jiwa secara afektif. Pada intinya film membantu dakwah secara empiris. Jadi, adanya kesadaran diri sendiri yang didapat dari film.¹² Pada tahun 1970-an ribuan orang datang ke masing-masing gedung bioskop untuk menyaksikan film *The Massage*. Penonton film dakwah tersebut amat terkesan bahkan seolah-olah menyaksikan secara langsung perjuangan Rasulullah SAW dalam berdakwah di kota Makkah yang penuh intimidasi dan tantangan-tantangan lainnya. Mereka sudah lama mendengar nama Bilal, muadzin pertama kali dalam literature Islam, akan tetapi lebih berkesan ketika melihat sosoknya dalam film tersebut.¹³

Dalam sebuah film terdapat pesan yang terkandung di dalamnya baik berupa pesan moral hingga pesan dakwah. Film adalah salah satu media dakwah yang dipakai untuk menyebarkan nilai-nilai Islam dalam Al Qur'an surat *An-*

¹¹ Acep Aripudin, *Sosiologi Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 37

¹² *Ibid.*, hlm. 37-38.

¹³ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: KENCANA, 2012), hlm. 426.

Nahl ayat 125 yang menjelaskan bahwa Allah SWT sudah memberikan pedoman untuk menjadi patokan berikut bagaimana cara-cara yang seharusnya dilakukan dalam melaksanakan dakwah. Film dipercaya dapat menggambarkan atau mengilustrasikan realitas pesan yang dapat terlihat lebih hidup dan dinamis. Sikap masyarakat yang mengikuti segala hal yang masih *trend* atau viral sering menjadi inspirasi bagi para sineas untuk divisualisasikan dalam bentuk karya. Hal itulah yang menjadikan film mempunyai kemampuan lebih di antara media lainnya dalam menjelaskan realitas sosial yang terjadi dalam masyarakat. Salah satu hal yang masih menjadi bahan perbincangan menarik dan hangat di tengah-tengah masyarakat Indonesia adalah radikalisme. Terlebih khusus pada persoalan agama dan sistem kepercayaan. Radikalisme agama inilah yang masih menjadi persoalan serius bagi semua kalangan.¹⁴

Upaya deradikalisasi tidak hanya semata dengan pembinaan oleh pihak yang berwenang. Akan tetapi ada beberapa bentuk dari deradikalisasi Islam yang dapat dilakukan untuk mencegah aksi radikalisme diantaranya yaitu pemberian wawasan keagamaan, peran komunikasi orang – orang terdekat yaitu orang tua, saudara dan teman. Dari beberapa bentuk deradikalisasi tersebut peran komunikasi orang terdekatlah yang lebih efektif dilakukan untuk mencegah aksi radikalisme. Untuk mengurangi daya tarik konten ekstremisme perlu ditingkatkan literasi media melalui sekolah dan pemangku kepentingan lainnya.¹⁵ Dengan selalu dekat, mendampingi, dan memberikan wawasan

¹⁴ Ahmad Fuad Fanani, *Fenomena Radikalisme di Kalangan Kaum Muda*, Jurnal MA'ARIF INSTITUTE, Vol.8, 1 Juli 2013, hlm.7

¹⁵ Moh Yasir Alimi. *Mediatisasi Agama Post Truth dan Ketahanan Nasional : Sosiologi Agama Era Digital*. (Yogyakarta: LKiS, 2018), hlm.163.

bahaya radikalisme terhadap orang yang sudah tercemar pemikirannya oleh paham radikal maka akan sangat membantu orang tersebut agar bebas dari paham radikalisme.

Menjadikan film sebagai media dakwah memang memerlukan dana yang besar, namun hal ini dapat dilakukan dengan cara kerja sama antara berbagai pihak. Sejauh ini inisiatif membuat film belum merupakan program dari organisasi dakwah da'i yang berasal dari insan perfilman yang memandang pentingnya mengangkat berbagai kisah yang mengandung nilai dakwah, sehingga lahir film-film tersebut.¹⁶ Deradikalisasi tidak hanya dilakukan oleh seorang individu akan tetapi bisa dilakukan oleh sekelompok orang seperti komunitas. Maka dari itu Komunitas Sinematografi Pekalongan mencoba membantu dalam upaya deradikalisasi Islam yang dikemas melalui sebuah film. Komunitas Sinematografi Pekalongan adalah sebuah komunitas yang berfungsi sebagai wadah berkumpul dan berkreasi dalam bidang perfilman dan audio visual lainnya yang terdiri atas beberapa kelompok orang yang berasal dari wilayah pekalongan dan sekitarnya. Berawal dari kegelisahan dengan kondisi kreator di Pekalongan yang masih sendiri-sendiri dalam berkarya, dan julukan kota Pekalongan sebagai kota kreatif dunia maka perlu dibuat sebuah wadah yang dapat menyatukan semuanya, maka terbentuklah Komunitas Sinematografi Pekalongan ini.¹⁷

¹⁶ Abdullah, *Ilmu Dakwah; Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi, Dan Aplikasi Dakwah*, Depok: Raja Grafindo Persada, 2018), hlm.34

¹⁷ Inayah.Tim Produksi, Wawancara Pribadi, Pekalongan 27 September 2021

Berdasarkan beberapa contoh kegiatan radikalisme yang telah disebutkan sebelumnya, Komunitas Sinematografi Pekalongan menciptakan sebuah karya yang bertujuan sebagai bentuk dukungan terhadap upaya program deradikalisasi khususnya deradikalisasi Islam, di mana karya tersebut tertuang dalam sebuah film berdurasi kurang lebih 10 menit yang berjudul “Martir”.

Film Martir merupakan film yang menceritakan tentang seorang anak muda yang sedang giat mempelajari agama. Karena kurangnya pengawasan orang tua, akhirnya pemuda tersebut terjerumus ke dalam pengajian yang disusupi ajaran radikal. Sejak saat itu perubahan sifat dan perilaku pemuda tersebut menjadi kasar dan berani terhadap keluarga maupun teman-temannya. Melihat perubahan sifat anaknya, orang tua pemuda tersebut berusaha untuk memberikan wawasan maupun pesan bahwa yang dilakukannya selama ini adalah perbuatan yang tidak baik dan sesat dari ajaran agama Islam. Hingga pada suatu hari niatnya untuk menjadi Martir digagalkan oleh jeritan hatinya.

Salah satu film yang mengandung pesan deradikalisasi Islam adalah Film Martir yang diproduksi oleh Komunitas Sinematografi Pekalongan. Selain diproduksi untuk membantu upaya deradikalisasi Islam, Film Martir ini juga dibuat untuk mengikuti program film pendek Ramadan NET TV yang harapannya dapat dijangkau oleh masyarakat Indonesia secara luas sehingga pesan yang ingin disampaikan dapat diterima oleh seluruh masyarakat Indonesia.¹⁸ Maka dari itu saya memilih judul skripsi “ **Dakwah Deradikalisasi**

¹⁸ Inayah.Tim Produksi, Wawancara Pribadi, Pekalongan 27 September 2021.

Islam Melalui Film (Analisis Isi Pesan Dakwah dalam Film Martir Karya Komunitas Sinematografi Pekalongan)”.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana analisis isi pesan dakwah deradikalisasi Islam dalam film Martir karya Komunitas Sinematografi Pekalongan?

C. Tujuan Penelitian

Untuk menjelaskan bagaimana analisis isi pesan dakwah deradikalisasi Islam dalam film Martir karya Komunitas Sinematografi Pekalongan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai komunikasi dakwah, dakwah melalui film, deradikalisasi Islam, ilmu di bidang Dakwah serta khasanah keilmuan di bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam.
2. Secara praktis, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada para praktisi, akademisi, komunitas, anak milenial, serta para pemangku kepentingan dan peneliti yang tertarik untuk melakukan penelitian tentang dakwah deradikalisasi. Dan juga sebagai kontribusi untuk pemikiran pada saat ini dan masa depan.

E. Tinjauan Pustaka

Saat menetapkan judul skripsi ini penulis telah melakukan tinjauan pustaka ke sejumlah portal web skripsi dari beberapa perguruan tinggi di Indonesia, akan tetapi penulis tidak menjumpai skripsi mahasiswa dan mahasiswi memilih judul ini. Beberapa penelitian relevan sebagai berikut:

1. *Deradikalisasi Narapidana Teroris melalui Individual Treatment* yang disusun oleh Yuliyanto, Donny Michael, Penny Naluria Utami dari Jurnal HAM Tahun 2021 yang meneliti deradikalisasi narapidana teroris melalui perlakuan individu dapat dilakukan dengan pembinaan kepribadian yang meliputi pembinaan narapidana teroris. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa penerapan perlakuan individu terhadap narapidana teroris¹⁹. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu objek dalam penelitian tersebut berupa individual treatment terhadap narapidana teroris. Sedangkan pada penelitian penulis menggunakan objek film yang ditujukan bagi masyarakat umum yang belum terkena paham radikal.
2. *Deradikalisasi Kaum Remaja dalam Membendung Radikalisme Media Sosial* karya Mutrofin dan Ahmad Kharis dari Jurnal Sosiologi Agama Tahun 2020 yang meneliti isu-isu terkait radikalisme terkini dan menganalisis literasi sastra dan juga membahas upaya penanggulangan kegiatan radikalisme dikalangan remaja khususnya di platform media sosial. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah media yang

¹⁹ Yuliyanto, Donny et al, *Deradikalisasi Narapidana Teroris Melalui Individual Treatment*, (Jakarta: Jurnal HAM Badan Penelitian dan Pengembangan Hukum dan HAM, 2021).

digunakan dalam upaya deradikalisasi yaitu media sosial. Sedangkan pada penelitian ini media yang digunakan dalam deradikalisasi yaitu film.²⁰

3. *Dakwah Melalui Film (Analisis Isi Pesan Dakwah dalam Film Munafik Karya Syamsul Yusof Tahun 2017*”, yang disusun oleh Anggraini Putri mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Salatiga yang meneliti isi pesan yang terkandung di dalam film yang meliputi pesan akidah, akhlak, dan syariah. Film ini menceritakan tentang seorang ustaz terkenal yang mengalami perubahan sifatnya dari yang bersifat taat beragama menjadi orang mengabaikan agama dan jauh dari agama akibat tertimpa musibah yang merenggut nyawa keluarganya.²¹ Persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian penulis yakni sama-sama meneliti pesan dakwah melalui film. Dan perbedaannya adalah jika penelitian tersebut meneliti pesan akidah, akhlak, dan syariah, sedangkan penulis hanya meneliti pesan dakwah deradikalisasi.

F. Kerangka Berpikir

Dakwah merupakan kegiatan menyebarkan nilai – nilai kebaikan yang diajarkan dalam agama Islam. Pesan yang disampaikan bukanlah sekedar ajaran-ajaran pokok agama semata melainkan nilai nilai kehidupan sebagai pedoman dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Diantara nilai-nilai

²⁰ Mutrofin, Ahmad Kharis, *Deradikalisasi Kaum Remaja dalam Membendung Radikalisme Media Sosial*, (Yogyakarta: Jurnal Sosiologi Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020).

²¹ Anggraini Putri, *Dakwah Melalui Film (Analisis Isi Pesan Dakwah dalam Film Munafik Karya Syamsul Yusof Tahun 2017, Skripsi Sarjana Sosial*, (Salatiga: Perpustakaan IAIN Salatiga, 2017).

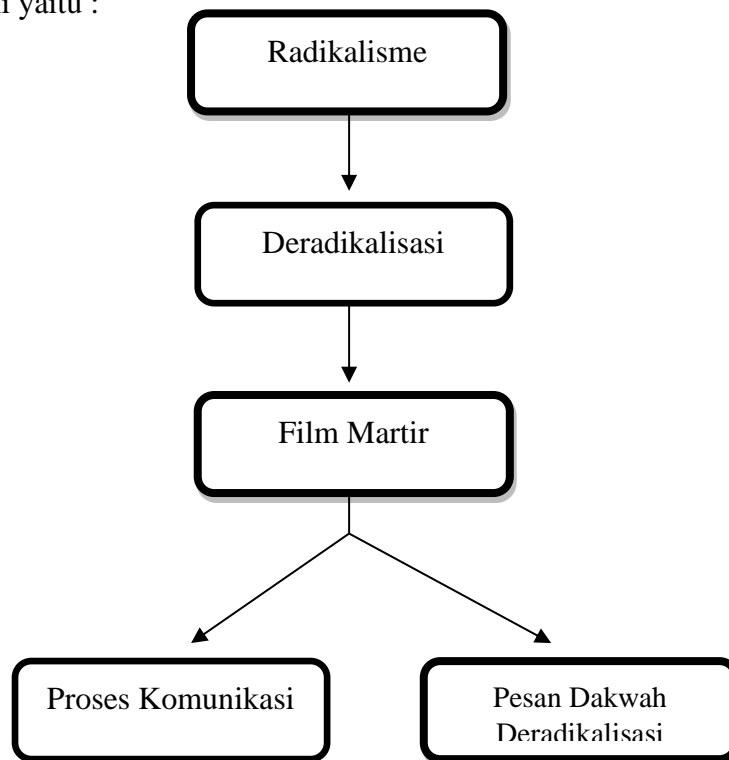
kehidupan tersebut yaitu salah satunya menjaga diri dari segala kegiatan sesat yakni terorisme. Terorisme tumbuh dari adanya pemikiran – pemikiran buruk yang membawa nama agama Islam di dalamnya, pemikiran itu bernama radikalisme.

Radikalisme merupakan sebuah pemikiran yang mengajarkan kepada siapa saja pengikutnya tentang kekerasan, tidak cinta perdamaian. Radikalisme sudah dikenal masyarakat sebagai tindakan yang sulit untuk dihilangkan, akan tetapi sebenarnya radikalisme bisa untuk dihilangkan yakni dengan upaya deradikalisasi Islam. Deradikalisasi merupakan upaya untuk melenyapkan paham-paham radikal yang mengatasnamakan Islam. Ada beberapa media yang dapat digunakan dalam deradikalisasi seperti lisan (ceramah), media sosial, hingga film.

Salah satu media yang digunakan dalam deradikalisasi Islam yaitu media film. Di dalam sebuah film tentunya memiliki cara tersendiri untuk menyampaikan pesan yang ada didalamnya. Langkah tersebut terdapat pada proses komunikasi yang mengandung pesan deradikalisasi Islam. Perlu kita ketahui ada beberapa film bioskop Indonesia yang sudah dibuat sangat minim yang mengandung pesan dakwahnya. Adapun jika ada pesan dakwahnya hanya seputar nilai-nilai kehidupan semata. Berbeda sekali dengan film Martir karya Komunitas Sinematografi Pekalongan ini. Film Martir ini merupakan film produksi lokal yang di dalamnya terdapat pesan deradikalisasi Islam.

Upaya dakwah deradikalisasi Islam menggunakan film bagi penulis sangat tepat karena film memiliki kelebihan dan kemenarikan sehingga mudah

dipahami. Dalam film, penyampaian pesan terjadi dari proses yang mempengaruhi penonton. Penonton dapat mengerti dan menjiwai bagaimana yang dilakukan oleh seorang pemeran. Nilai-nilai yang terkandung pada adegan-adegan sebuah film akan melekat pada hati penonton yang pada akhirnya membentuk karakter penonton. Adapun alur kerangka berpikir dari penelitian ini yaitu :



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

Berdasarkan gambar 1.1 kerangka berpikir di atas dapat dipahami bahwa penelitian ini bermula dari permasalahan radikalisme yang terjadi di Indonesia. Maka dari itu perlu adanya upaya deradikalisasi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Adapun salah satu media yang dapat digunakan sebagai media deradikalisasi adalah melalui film. Pada penelitian ini upaya deradikalisasi

tersebut menggunakan film Martir karya Komunitas Sinematorafi Pekalongan. Di mana di dalam film tersebut terdapat proses komunikasi yang mengandung nilai deradikalisasi untuk mengatasi permasalahan radikalisme tersebut.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian pada skripsi ini yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). *Field research* adalah memaparkan dan menggambarkan keadaan serta fenomena yang lebih jelas mengenai situasi yang terjadi.²² Pendekatan Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu program penelitian menghasilkan data deskriptif pustaka berupa bahasa tulisan atau lisan orang dan perilaku yang dapat diamati.²³ Metode analisis deskriptif merupakan metode yang mendeskripsikan objek penelitian sangat mendalam. Analisis yang dapat dilihat pada penelitian ini adalah pada pencantuman skenario yang mengedepankan makna pesan deradikalisasi Islam. Adapun pesan dakwah yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu berfokus pada pesan dakwah deradikalisasi Islam. Oleh karena itu penelitian ini terfokus pada adegan – adegan yang mengandung pesan dakwah dengan tujuan deradikalisasi Islam dalam film Martir karya Komunitas Sinematografi Pekalongan.

²² Bambang Sunggono, *Metodologi Penelitian Hukum* (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 1997), hlm.42.

²³ Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 3

2. Data dan Sumber Data

Data merupakan himpunan informasi atau gambaran tentang hal-hal yang diperoleh dengan melihat atau mencari dari beberapa narasumber.²⁴ Dalam penelitian ini, data yang disajikan yaitu proses komunikasi dakwah dan pesan dakwah deradikalisasi Islam dalam film *Martir* karya Komunitas Sinematografi Pekalongan. Dalam penelitian ini, penulis memakai data primer dan data sekunder. Data primer yaitu informasi dalam bentuk data yang diperoleh secara langsung. Sedangkan data sekunder yaitu informasi yang tidak diperoleh secara langsung, contohnya melalui perantara.²⁵

Sumber data yang dicari yang digunakan melengkapi penelitian ini adalah :

a. Data Primer

Data primer yaitu informasi yang diperoleh atau dikumpulkan secara langsung dari sumber data oleh peneliti. Dalam penelitian ini sumber data yang diambil yaitu dari film dan tim produksi film *Martir* karya Komunitas Sinematografi Pekalongan yang diperoleh dari observasi peneliti terhadap film *Martir* dan wawancara kepada tim produksi film *Martir*.

b. Data Sekunder

²⁴ Basrowi dan Surwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), hlm.22.

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm.308.

Data sekunder adalah informasi tambahan atau pendukung yang berasal dari catatan, file, dan dokumen.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan peneliti untuk memperoleh data. Untuk mendapatkan data, peneliti memakai teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1) Observasi Virtual

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.²⁶ Observasi merupakan teknik mengumpulkan data dimana peneliti mencatat informasi sebagaimana apa yang disaksikan selama penelitian.²⁷ Adapun observasi virtual merupakan pengamatan untuk mengumpulkan data penelitian melalui media internet. Observasi virtual pada penelitian ini dilakukan pada film martir yang terdapat pada youtube komunitas sinematografi pekalongan dengan link sebagai berikut: <https://youtu.be/vh5o18hDgt8>.

2) Wawancara

Wawancara yaitu teknik pengumpulan data melalui percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan tersebut dilakukan oleh kedua pihak yakni pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan narasumber yang

²⁶ Abdurrohman Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*,(Jakarta:Rineka Cipta,2011),hlm.104.

²⁷ Gulo,*Metodologi Penelitian*,(Jakarta:Grasindo,cet.1,2002),hlm.116.

memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.²⁸ Narasumber pada penelitian ini adalah tim produksi film martir karya komunitas sinematografi Pekalongan.

3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan jalan melihat dokumen atau catatan yang ada pada subyek penelitian.²⁹ Dokumentasi pada penelitian ini adalah setiap *scene* film Martir yang mengandung nilai dakwah deradikalisasi Islam.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dipakai yaitu analisis isi kualitatif yang didukung dengan analisis Roland Barthes. Analisis Roland Barthes terbagi dalam tiga tahap analisis yaitu denotasi, konotasi, dan mitos. Denotasi merupakan sistem signifikasi tingkat pertama, denotasi mengungkap makna yang terpampang jelas secara kasat mata, artinya makna denotatif merupakan makna yang sebenarnya.³⁰ Sedangkan konotasi merupakan sistem signifikasi tingkat kedua, konotasi mengungkap makna baru yang terkandung dalam tanda-tanda makna denotasi.³¹ Mitos adalah suatu bentuk dimana ideologi tercipta. Mitos hanya mewakili atau merepresentasikan

²⁸ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya), hlm.186.

²⁹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya), hlm.186.

³⁰ Rifa Alya, *Analisis Semiotika Pesan Moral Dalam Film Parasite, Skripsi Sarjana Komunikasi*. (Medan: Perpustakaan USU, 2020), hlm.19.

³¹ *Ibid*, hlm.19

makna dari apa yang nampak, bukan apa yang sesungguhnya.³² Penelitian ini memakai metode *screenshot scene* (adegan) yang merupakan unsur penting dalam film *Martir* karya Komunitas Sinematografi Pekalongan. Ruang lingkup penelitian ini yaitu Film *Martir* yang berdurasi 10 menit. Analisis data dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Reduksi data yaitu proses seleksi, yang berfokus pada peminimalan, abstraksi dan konversi data perkiraan yang ada dari catatan yang ditulis di lapangan. Proses tersebut terjadi secara berkelanjutan. Reduksi data meliputi meringkas data, coding, dan melacak topik.
- b. Penyajian data adalah kegiatan mengumpulkan sejumlah informasi sehingga memberikan peluang untuk menarik kesimpulan dan mengambil keputusan. Penyajian data kualitatif yaitu dalam bentuk teks narasi, grafik, dan tabel.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan skripsi ini terdiri dari lima bab dengan rincian sebagai berikut:

1. BAB 1: PENDAHULUAN: merupakan gambaran umum tentang keseluruhan isi proposal skripsi ini yang meliputi : Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

³² Rina Septiana, *Makna Denotasi, Konotasi, dan Mitos dalam Film Who am I kein system Ist sicher (Suatu Analisis Semiotik)*, (Manado: Universitas Sam Ratulangi, 2019), hlm.6-7

2. **BAB II: DAKWAH DERADIKALISASI ISLAM MELALUI FILM:** pada bab ini berupa pemaparan teoritik yang relevan dengan masalah yang diteliti.
3. **BAB III: GAMBARAN UMUM DAN TEMUAN DATA DAKWAH DERADIKALISASI ISLAM MELALUI FILM MARTIR KARYA KOMUNITAS SINEMATOGRAFI PEKALONGAN :** pada bab ini berupa penjelasan tentang komunitas sinematografi pekalongan dan Film Martir.
4. **BAB VI : ANALISIS ISI PESAN DAKWAH DERADIKALISASI ISLAM DALAM FILM MARTIR:** dalam bab ini berisi kumpulan data yang akan atau sudah diteliti, dan metode atau cara serta hasil analisis data tersebut.
5. **BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN:** pada bab ini berisi tentang kesimpulan isi dan saran peneliti untuk pembaca.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis di dalam skripsi, dari rumusan masalah maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Analisis isi dalam film ini adalah menganalisis proses komunikasi dakwah melalui adegan-adegan tertentu di dalam film *Martir* karya Komunitas Sinematografi Pekalongan menggunakan bantuan analisa denotasi, konotasi, dan mitos.

a. Denotasi

Berdasarkan hasil analisis dalam film *Martir*, makna denotasi yang terkandung di dalamnya adalah Ahmad merupakan sosok yang keras kepala terhadap siapapun, bahkan terhadap kedua orang tuanya. Sedangkan Ibu Ahmad adalah sosok yang sabar dan perhatian terutama kepada Ahmad.

b. Konotasi

Makna konotasi yang tersirat dalam film *Martir* adalah sosok Ahmad adalah sosok yang sebenarnya memiliki sifat yang baik hati, ia hanya terjebak di dalam tempat yang salah. Walau di awal film ahmad digambarkan sebagai sosok yang keras kepala, tetapi diakhir film ahmad mau mendengarkan pesan ibunya dan sudah berhasil keluar dari tempat sesat tersebut.

c. Mitos

Makna mitos yang terkandung dalam film Martir tersebut adalah sikap berpegang teguh yang tinggi terhadap sebuah keyakinan yang terlihat dari sikap Ahmad yang tetap berpegang teguh bahwa keyakinannya selama ini terhadap agama Islam. Akan tetapi sikap berpegang teguh tersebut harus dipraktekkan terhadap suatu kebenaran, bukan terhadap sesuatu yang sembarangan.

2. Pesan dakwah Deradikalisasi Islam dalam Film Martir antara lain yaitu deradikalisasi dengan pengetahuan agama Islam yang sebenarnya, deradikalisasi dengan berhati – hati dalam memilih tempat memperdalam agama Islam, dan yang terakhir adalah deradikalisasi melalui pesan kasih sayang dari orang-orang terdekat agar terhindar dari ajaran radikalisme yang menyimpang dari Islam.

B. Saran

Berdasarkan dari penelitian ini, film Martir adalah film pendek dengan jenis religi yang mengandung pesan deradikalisasi Islam yang diperankan oleh pemeran dalam film tersebut. Mengingat penelitian ini sangat jauh dari kata sempurna. Saran dan kritik sangat diharapkan demi kesempurnaan penelitian penulis yang lebih baik. Adapun beberapa saran yang ingin disampaikan peneliti adalah :

Sebaiknya peneliti selanjutnya bisa menggambarkan lebih luas lagi pesan deradikalisasi Islam. Kemudian dalam menganalisis peneliti membutuhkan waktu yang optimal agar penelitian bisa menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. 2018. *Ilmu Dakwah; Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi, dan Aplikasi Dakwah*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Ali Aziz, Moh.2012. *Edisi Revisi : Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Alo, Liliweri. 2004. *Dasar-Dasar Komunikasi Antar Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Alya,Rifa.2020. *Analisis Semiotika Pesan Moral Dalam Film Parasite*. Skripsi Sarjana Komunikasi. Medan: Perpustakaan USU.
- Amirsyah. 2012. *Meluruskan Salah Paham Terhadap Deradikalisasi Pemikiran, Konsep, dan Strategi Pelaksanaan*. Jakarta: Grafindo Khazanah Ilmu.
- Ardianto, Elvinaro.dkk.2015. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar Edisi Revisi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Aripudin,Acep.2013. *Sosiologi Dakwah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Astrid, Susanto. 1997. *Komunikasi Dalam Teori dan Praktek*. Bandung: Bina Cipta.
- Badan Nasional Penanggulangan Terorisme.2015. *Bahaya Radikalisme dan Terorisme*.
- Bisri,Hasan.1998.*Ilmu Dakwah*. Surabaya: Biro Penerbitan dan Pengembangan Ilmiah.
- Cangara,Hafied. 2009. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers. Depdikbud. 2005
- Christina Parolin. 2010. *Radical Spaces: Venues of Popular Politicts in London, 1790-c. 1845* Australia: ANU E Press.
- Dewi Wanti,Irini. 2011. *Sejarah Industri Perfilman di Sumatera Utara*. Banda Aceh: BKSNT Banda Aceh.
- Effendy, Heru.2016. *Mari Membuat Film*. Jakarta: Erlangga.
- Effendy. 1989. *Kamus Komunikasi*.Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Eriyanto.2011. *Analisis Isi Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Fatoni,Abdurrohman.2011. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Fitriana, Saella. 2016. *Upaya BNPT Dalam Melaksanakan Program Deradikalisasi di Indonesia*. Semarang: Jurnal Departemen Hubungan Internasional UNDIP.
- Fuad Fanani, Ahmad. 2013. *Fenomena Radikalisme di Kalangan Kaum Muda*. Jurnal Volume.8: Maarif Institutue.
- Ghazali M. Bahri. 1997. *Dakwah Komunikatif “Membangun Kerangka Dasar Ilmu Komunikasi Dakwah”*. Jakarta: CV Pedoman Ilmu Jaya.
- Gulo. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Grasindo.
- Hidayat, Nur. *Nilai-Nilai ajaran Islam tentang Perdamaian : Kajian antara teori dan praktik*. Yogyakarta: Jurnal APLIKASIA.
- Hidayatullah, Syarif. 2010. *Islam Isme-Isme; Aliran dan Paham Islam di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ilahi, Wahyu. 2010. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Inayah. 2021. *Wawancara Pribadi*. Tim Produksi Film Martir.
- Kemala, Ambaranie Nadia. 2017. *HTI Resmi Dibubarkan Pemerintah*. Jakarta: Kompas.
- Komunitas Sinematografi Pekalongan. 2019. *AD/ART*. Pekalongan: Dokumen KSP.
- Komunitas Sinematografi Pekalongan. 2021. *Film Martir*. Pekalongan: Dokumen KSP.
- Latief Rounsyadiy, T.A. 1989. *Dasar – Dasar Rethorika Komunikasi dan Informasi*. Medan: Firma Rimbow.
- Luthfia Ayu Azanella, "Bom Gereja Katedral Makassar: Kronologi Kejadian, Keterangan Polisi dan Sikap Presiden." (Jakarta: *Kompas*, 29 Maret 2021), hlm.1.
- M. Rabasa, Angel. 2004. *The Muslim World after 9/11*. Arlington: The RAND Corporation.
- Mabruri. 2010. *Pandai Menulis Cerpen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mahtin, Ikhli. 2021. *Radikalisme Agama dalam Media Sosial di kalangan Generasi Z*. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati.
- Martono, Nanang. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder, Edisi Revisi Cet. ke-3*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Meila Iskatrilia. *Pembubaran Ormas HTI Perspektif Siyasa*. Skripsi Sarjana Hukum. Lampung: Perpustakaan UIN RIL.
- Meleong, Lexy J. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2007. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munir Amin, Samsul. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah.
- Munir, M. 2009. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Mutrofin, Ahmad Kharis. 2020. *Deradikalisasi Kaum Remaja dalam Membendung Radikalisme Media Sosial*. Yogyakarta: Jurnal Sosiologi Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Nurbayani. *Pembinaan Iklim Kasih Sayang Terhadap Anak Dalam Keluarga*. Aceh : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
- Oktaviani, Danissa Dyah. 2019. *Jurnal Rekam; Konsep Fantasi dalam Film*. Surakarta: ISI Surakarta.
- Prakosa, Gatot. 2010. *Pengetahuan Dasar Film Animasi*. Jakarta: Fakultas Film dan Televisi.
- Prasista, Hilmawan. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- Putri, Anggraini. 2018. *Dakwah Melalui Film (Analisis Isi Pesan Dakwah dalam Film Munafik Karya Syamsul Yusof Tahun 2017)*. Skripsi Sarjana Sosial. Salatiga : Perpustakaan IAIN Salatiga.
- Putri, Vanya Karunia M. 2021. *Faktor Penyebab Munculnya Radikalisme*. Jakarta: Kompas.
- Rachmad, Abu. 2012. *Radikalisme Islam dan Upaya Deradikalisasi Paham Radikal*. Undip.
- Reinhardt Golose, Petrus. 2009. *Deradikalisasi Terorisme, Humanis, Soul Approach dan Menyentuh Akar Rumput*. Jakarta Yayasan Pengembangan Kajian Ilmu Kepolisian.
- Rounsyadiy, Lathief. 1989. (*Dasar-Dasar Rhetorica Komunikasi Dan Informasi*), (Medan: Firma "RIMBOW").

- Saiful Ma'arif, Bambang. 2010. *Komunikasi Dakwah: Paradigma Untuk Aksi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Sambas, Syukriadi. 2004. *Komunikasi dan Penyiaran Islam*. Bandung: Benang Merah Press.
- Saputra, Wahidin. 2011. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Septiana, Riana. 2019. *Makna Denotasi, Konotasi, dan Mitos dalam Film Who am I kein system Ist sicher (Suatu Analisis Semiotik)*. Manado: Universitas Sam Ratulangi.
- Shofan Hidayat, Aulia. 2016. *Pengaruh Film Mata Tertutup Terhadap Sikap Mahasiswa Tentang Deradikalisasi (Survei pada Komunitas Video Komunikasi Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Banten)*. Skripsi Ilmu Komunikasi. Banten: Perpustakaan USAT.
- Sobur, Alex. 2006. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sobur, Alex. 2004. *Analisis Teks Media; Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*. Bandung: Alfabet.
- Sunggono, Bambang. 1997. *Metodologi Penelitian Hukum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Surwandi, Basrowi. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Trianton, Teguh. 2017. *Film Sebagai Media Belajar*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Turmudi, Endang. 2005. *Islam dan Radikalisme di Indonesia*. Jakarta: LIPI Press.
- Umar Ismail. 1986. *Mengupas Film*. Yayasan Obor Indonesia.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2009 tentang Perfilman.
- Vardiansyah. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Yasir Alimi, M. 2018. *Mediatisasi Agama Post Truth dan Ketahanan Nasional : Sosiologi Agama Era Digital*. Yogyakarta : LKiS.
- Yuliyanto, Donny Michael, Penny Naluria Utami. 2021. *Deradikalisasi Narapidana Teroris Melalui Individual Treatment*. Jakarta: Jurnal HAM Badan Penelitian dan Pengembangan Hukum dan HAM.

Zulfikar, Muhammad. 2022. *BNPT kampanyekan program deradikalisasi melalui film Istighfar*. Jakarta: ANTARA.